



**PENGUNAAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK CERITA PENDEK DI KELAS IV SDN 11 CAKRANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

Oleh
I gusti Ayu Warniti
Guru SDN 11 cakranegara

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Ini berbeda sekali dengan kenyataan yang peneliti temui terutama pada pembelajaran menyimak cerita pendek di SDN 2 Jagaraga Indah , yang dimana belum dilaksanakan secara optimal, dengan kata lain siswa kesulitan dalam pembelajaran menyimak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Peneliti berinisiatif menerapkan Penggunaan Metode Simulasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan metode simulasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam hal kemampuan menyimak cerita pendek di SDN 11 Cakranegara tahun pelajaran 2017-2018 . Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model John Elliot, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Di setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi, dan tahap perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 11 Cakranegara, yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya metode simulasi, kemampuan menyimak siswa terhadap cerita pendek dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa berupa nilai yang meningkat. Pada Prasiklus hanya ada 16 siswa mencapai KKM dengan keetuntasan sebesar 50%. Pada siklus I ada 18 orang yang lulus KKM dengan ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang dengan ketuntasan sebesar 80%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode Simulasi, Kemampuan Menyimak, Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia ada berbagai jenis dan jenjang pendidikan seperti : pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan landasan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memasuki jenjang pendidikan tinggi. Adapun tiga jalur pendidikan yaitu : pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan suatu kegiatan belajar yang teroganisir dan berjenjang, yang bisa diperoleh di sekolah. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada anak usia 7 sampai dengan 12 tahun. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa diberikan beberapa materi pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan disekolah, mata pelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. Karena itu kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Semakin tinggi penguasaan pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan akan semakin tinggi penguasaan pelajaran lainnya, oleh karena itu siswa Sekolah Dasar agar dapat menguasai pelajaran ini.

Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (represif) meliputi keterampilan menyimak dan membaca serta keterampilan yang



bersifat mengungkapkan (produktif) meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Apabila dikaitkan antara keterampilan berbahasa tersebut dengan tujuan pembelajaran, pada dasarnya keempat keterampilan tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek di Kelas IV SDN 11 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017-2018”.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek di Kelas IV SDN 11 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017-2018?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek di Kelas IV SDN 11 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017-2018.

Menyimak uraian pada tujuan penelitian tersebut di atas, dan dengan tercapainya tujuan tersebut dapat dipetik manfaat penelitian, yaitu :

1. Bagi siswa
 - Meningkatkan kretifitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia
 - Meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek
 - Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - Meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru / penulis
 - Meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menyimak
 - Menambah wawasan atau kemampuan guru dalam pengajaran menyimak
 - Meningkatkan pengetahuan tentang metode simulasi
 - Mengetahui berbagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak
 - Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penelitian kedepannya.

3. Bagi sekolah
 - Meningkatkan mutu pendidikan
 - Untuk menjadikan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar
 - Memperkaya metode pembelajaran yang telah diterapkan sekolah
 - Memberi motovasi bagi guru lain untuk melakukan penelitian dan inovasi dalam pembelajaran.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Menyimak

Mukhtar dan Anilawati (2006: 3) mengatakan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses menyimak inporasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, menilai, dan memberikan respon terhadap apa yang disimak. Peristiwa menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani.

Disisi lain, Faisal (2005: 11) mengatakan bahwa menyimak adalah kemampuan menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan, menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi makna bunyi bahasa kemudian menilai dan menaggapi bunyi bahasa tersebut.

2. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak bersifat umum. Tujuan tersebut dapat dipecah – pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang tertekan. Perbedaan dalam tujuan menyimak itu sendiri menyebabkan perbedaan dalam aktivitas penyimak yang bersangkutan, salah satu klasifikasi tujuan menyimak adalah sebagai pembagian berikut : 1) Mendapatkan pakta; 2) Menganalisis pakta; 3) Mengevaluasi pakta; 4) Mendapatkan inspirasi; 5) Menghibur diri; 6) Meningkatkan kemampuan bicara. Tarigan (1997: 8)

3. Peranan Menyimak

Dalam kehidupan sehari – hari, aktivitas menyimak tidak dapat dilepas dari kehidupan kita. Di toko, di sekolah, di masjid, di warung, dan dimana saja menyimak selalu kita lakukan,



menyimak merupakan aktivitas penting dalam hidup kita. Menyimak sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan. Melalui menyimak kita dapat menambah informasi. Menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan. Menyimak adalah sebagai penunjang berbahasa yang lain (berbicara, membaca, dan menulis). Artinya bahwa aktivitas menyimak adalah yang tertinggi dibandingkan dengan aktivitas berbahasa yang lain.

4. Penyimak Ideal

Secara umum menyimak dapat diartikan kemampuan menangkap pesan yang disampaikan melalui lisan, jika dikaitkan dengan proses kegiatan menyimak, maka menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi makna bunyi bahasa kemudian menilai dan menanggapi bunyi bahasa. Penyimak ideal adalah orang yang memiliki kemampuan menyimak sangat baik Menurut Faisal (2005: 11). Ciri – ciri orang yang memiliki kemampuan menyimak sangat baik atau penyimak ideal adalah sebagai berikut :

- 1) siap fisik dan mental
- 2) motivasi dan kesungguhan
- 3) objektif dan menghargai pembicaraan
- 4) menyeluruh dan selektif
- 5) paham situasi dan kenal arah pembicaraan
- 6) kontak dengan pembicaraan
- 7) merangkum isi pembicaraan
- 8) menilai dan menanggapi isi pembicaraan

A. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.22) .

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat

bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Karakteristik Metode Simulasi

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) memaparkan tentang karakteristik metode simulasi sebagai berikut:

- Banyak digunakan pada [pembelajaran PKn](#), IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi,
- Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi,
- Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa,
- Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.

2) Prosedur Penggunaan Metode Simulasi

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) Menyatakan prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode simulasi adalah:

- Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru,
- Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas,
- Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan,
- Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi,
- Mengadakan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi.

3) Prasyarat Pengoptimalan Pembelajaran dengan Metode Simulasi

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.24) Menyatakan penggunaan metode simulasi menuntut beberapa kemampuan guru, antara lain:

- mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan siswa dalam simulasi,
- mampu memberikan ilustrasi,
- mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi,



- mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan siswa.
Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah:
- kondisi, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam bersimulasi,
- pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan,
- kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

4) Keunggulan dan Kelemahan Metode Simulasi

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.24) mengemukakan tentang keunggulan dan kelemahan metode simulasi sebagai berikut:

a. Keunggulan Metode Simulasi

- Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya,
- Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran,
- Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual),
- Dapat membina hubungan personal yang positif,
- Dapat membangkitkan imajinasi,
- Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

b. Kelemahan Metode Simulasi

- Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak,
- Sangat bergantung pada aktivitas siswa,
- Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar,
- Banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat, Waktu Penelitian

Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa adalah kalangan menengah ke bawah. Pendidikan orang tua siswa sangat bervariasi, mulai dari lulusan SD, SLTP,

SLTA, dan Perguruan Tinggi. Begitu juga dengan mata pencaharian, tapi sebagian besar sebagai petani dan buruh. Penelitian ini mengambil subyek seluruh siswa kelas IV SDN 11 Cakranegara Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun mata pelajarannya adalah Bahasa Indonesia.

Prosedur Penelitian Tindakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat melihat kembali apa yang telah dikerjakan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model John Elliot, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap refleksi, dan tahap perencanaan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Pengolaan data dilakukan dengan cara pengumpulan, pengklasifikasian, dan penganalisis data. Kegiatan analisis data ini terpisah dengan data yang lain tetapi dilakukan dengan bersama – sama atau secara bolak – balik dan saling mengisi agar analisis data dapat terlaksana dengan benar. Sebelumnya data sampel dianalisis terlebih dahulu, ditentukan criteria - kriteria penilaian untuk kemampuan menyimak. Kriteria – kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Cara mengukur kemampuan setiap siswa dengan mengadakan penyekoran yang disesuaikan dengan metode analisis. Yaitu dengan memberi nilai pada aspek kesatuan. Kepaduan dan pengembangan berdasarkan metode penelitian, maka ditetapkan setiap skor diberikan nilai maksimal 4 dan minimal 0.

Indikator Kinerja

Untuk menentukan berhasil tidaknya PTK ini perlu dibuat target atau sasaran yang dicapai, PTK ini berhasil apabila mencapai target atau lebih.



1. Ketuntasan individual

Setiap individu dikatakan berhasil atau tuntas apabila menguasai minimal 75 % materi pelajaran atau minimal nilai 7,5 atau 75. nilai dibawah 7,5 belum dikatakan berhasil.

2. Ketuntasan Klasikal

Pembelajaran secara kelas atau klasikal dikatakan tuntas apabila minimal 80% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan individu atau nilai 7,5 atau 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 30 orang. Tapi sebelum masuk siklus, peneliti paparkan nilai prasiklus terlebih dahulu.

a) Paparan Data Tindakan Siklus I

1) Paparan data perencanaan siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I adalah :

- Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Dalam rencana perbaikan siklus I kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan perbaikan yaitu agar siswa dapat menyebutkan watak tokoh dalam cerita pendek yang telah disimak.
- Menentukan metode pembelajaran yaitu metode simulasi
- Membuat lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar

2) Paparan data pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2018, dimulai pukul 07.30-08.40 WIB. Proses pembelajaran siklus I ini diawali dengan kegiatan seperti biasanya yaitu mengkondisikan siswa siap belajar, berdoa, mengabsen, menyiapkan alat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengadakan apersepsi.

Ketika pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dari 6 orang. Peneliti membacakan cerita pendek dengan memperhatikan peniruan suara dari tokoh cerita, intonasi dan penampakan emosi sesuai dengan alur cerita.

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian peneliti menutup pembelajaran.

3) Paparan data hasil siklus I

Setelah kegiatan belajar mengajar, maka sebagai pengamatan penulis mengadakan evaluasi. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh rincian nilai setiap siswa yang tuntas 60%, ada peningkatan tetapi dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari yang seharusnya.

4) Refleksi siklus I

Di dalam penerapan cara menggambar beregu ditemukan beberapa temuan sebagai berikut : a). Siswa belum memahami cerita; b). Siswa belum memahami karakter/watak tokoh; c). Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam melakukan simulasi; d). Hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan; e). Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi

b) Paparan Data Tindakan Siklus II

1) Paparan data perencanaan siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, hasil tindakan sudah cukup bagus namun belum sesuai dengan yang ditargetkan sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ini indikator yang hendak dicapai yaitu menceritakan kembali secara tertulis alur cerita yang telah disimak. Adapun perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat menceritakan kembali alur cerita yang telah disimak.
- Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus II
- Membuat lembar observasi siswa.

2) Paparan data pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20



Agustus 2018, dimulai pukul 07.30-08.40 WIB. Kegiatan pelaksanaan pada siklus II masih sama dengan kegiatan pelaksanaan pada siklus satu hanya saja pada siklus II ada perubahan yaitu lebih menekankan pada siswa untuk dapat menceritakan kembali alur cerita yang telah disimak ke dalam sebuah tulisan.

3) Paparan data hasil siklus II

Setelah kegiatan belajar mengajar, maka sebagai pengamatan penulis mengadakan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh rincian nilai setiap siswa pada bahwa hasil yang dicapai pada pembelajaran menyimak cerita pendek hasilnya sangat memuaskan.

4) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II temuan-temuannya dapat disimpulkan sebagai berikut : a). Siswa sudah memahami cerita; b). Siswa sudah memahami karakter/watak tokoh; c) Sudah tidak ada siswa yang malu-malu dalam melakukan simulasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran awal dan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data nilai-nilai secara keseluruhan, penelitian mengenai penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek di kelas IV SDN 11 Cakranegara memberikan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa. Untuk lebih rinci dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya metode simulasi, kemampuan menyimak siswa terhadap cerita pendek dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa berupa nilai yang meningkat. Pada Prasiklus hanya ada 16 siswa mencapai KKM dengan keketuntasan sebesar 50%. Pada siklus I ada 18 orang yang lulus KKM dengan ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang dengan ketuntasan sebesar 80%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek di kelas IV SDN 11 Cakranegara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran perencanaan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek

Pada tahap ini diawali dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Dalam rencana perbaikan siklus I kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan perbaikan yaitu agar siswa dapat menyebutkan watak tokoh dalam cerita pendek yang telah disimak sedangkan pada siklus II indikator yang harus dicapai siswa dapat menceritakan kembali alur cerita yang telah disimak. Langkah selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran yaitu metode simulasi dan membuat lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.

- b. Gambaran pelaksanaan penerapan metode simulasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Peneliti membacakan cerita pendek dengan memperhatikan peniruan suara dari tokoh cerita, intonasi dan penampakan emosi sesuai dengan alur cerita. Pada saat pembelajaran, siswa sudah memahami cerita, memahami karakter/watak tokoh dan sudah tidak ada siswa yang malu-malu dalam melakukan simulasi.

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian peneliti menutup pembelajaran.

- c. Gambaran hasil kemampuan menyimak cerita melalui penerapan metode simulasi.



Dengan diterapkannya metode simulasi, kemampuan menyimak siswa terhadap cerita pendek dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa berupa nilai yang meningkat. Pada Prasiklus hanya ada 16 siswa mencapai KKM dengan keetuntasan sebesar 50%. Pada siklus I ada 18 orang yang lulus KKM dengan ketuntasan sebesar 60% dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 orang dengan ketuntasan sebesar 80%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Saran

Saran penelitian ini adalah:

1. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Untuk itu, model ini harus terus diberikan kepada siswa agar siswa terbiasa terhadap model ini. Tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari.
2. Interaksi antara guru dan siswa harus lebih aktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiana, Leo Indra, editor Auzar. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- [2] Depdiknas, Pusat Kurikulum. Balibang. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jakarta*.
- [3] Depdiknas, Pusat Kurikulum. Balibang. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jakarta*.
- [4] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- [5] Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya : SIC.

- [6] Tarigan, Djago. 1997. *Keterampilan Menyimak*. Modul 1 – 5 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ; Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Seterata D II.
- [7] Suhendar dan Pien Supinah. *Bahasa Indonesia : Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara*. 1997. Bandung, Pioni Jaya.
- [8] Udin. K. 1993. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta. Depdiknas.
- [9] Agus (2010). “*Ragam Metode Pembelajaran Interaktif*”
<http://Agus.blogchandra.com/ragam-metode-pembelajaran-interaktif/>: [diunduh 18 Agustus 2014].



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN